



## Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan *Property And Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Laynita Sari<sup>1)</sup>, Mailona Lasari<sup>2)</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP  
[laynitasari@akbpstie.ac.id](mailto:laynitasari@akbpstie.ac.id)

### ABSTRACT

*This research aims to examine the influence of company size and liquidity on the quality of financial reports. The sampling technique used in this research is the purposive sampling method using criteria. The research sample is property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018-2022. Where the companies listed on the Indonesian Stock Exchange during the latest period, namely 2022, consist of 53 companies, with a total final sample of 45 companies during the 5 year research period. Data was collected using documentation and literature study methods. The data analysis technique used is the Classical Assumption Test and Hypothesis Testing using panel data regression using Eviews 9. The research results show that: (1) Company size has a positive and significant effect on the quality of financial reports, (2) Liquidity has a positive and significant effect on the quality financial statements.*

**Keywords:** *Company size, liquidity, quality of financial reports*

---

*Detail Artikel:*

*Disubmit : 03 November 2024*

*Disetujui : 23 November 2024*

*DOI:10.31575/jp.v8i2.566*

---

### PENDAHULUAN

Perkembangan dalam bidang perekonomian di Indonesia akhir-akhir ini telah menyebabkan peranan akuntansi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan semakin meningkat. Akuntansi berperan dalam penyediaan data atau informasi yang dapat digunakan dalam penyusunan laporan keuangan lengkap, yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas (Indri & Putra, 2022).

Laporan keuangan merupakan gambaran dari struktur yang menampilkan posisi keuangan serta kinerja keuangan dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan sangat berguna untuk perusahaan dalam memberikan informasi keuangan kepada pihak yang mempunyai kepentingan. Informasi keuangan sebaiknya mengandung informasi yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, sehingga laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan standar akuntansi agar dapat di gunakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan (Susanto Salim, 2022).

Kualitas laporan keuangan adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam

pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya (Fajri, 2013).

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu siklus akuntansi yang memuat informasi keuangan. Laporan keuangan berisi informasi yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan untuk membantu pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi dan kinerja keuangan perusahaan, yang membantu pengguna laporan membuat keputusan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia) (Indriyani & Tawas, 2022).

Laporan keuangan perusahaan diartikan sebagai pengungkapan dan penyajian informasi-informasi dalam laporan keuangan yang berisi data-data akuntansi yang menggambarkan realita ekonomi suatu perusahaan yang sesungguhnya serta diungkapkan secara jujur tanpa ada disembunyikan (Susanto Salim, 2022).

Dengan contoh kasus, pada PT. Hanson international, Tbk mencuat sejak beberapa waktu belakangan. Perusahaan properti ini dikaitkan-kaitkan dengan skandal dua perusahaan BUMN asuransi PT. Asuransi Jiwasraya (persero) dan PT. Asabri (Persero). Baik Jiwasraya maupun Asabri, menempatkan dana nasabahnya dengan nominal cukup besar di PT. Hanson International, Tbk. Selain penempatan lewat saham, investasi juga mengalir lewat pembelian *Medium Term Note* atau surat berharga berjenis utang. Dalam catatan Otoritas Jasa Keuangan, PT. Hanson International, Tbk pernah terbukti melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan tahunan untuk tahun 2016. OJK pun menjatuhkan sanksi, baik untuk perusahaan maupun direktir utamanya, Benny Tjokro. Dalam pemeriksaan yang di lakukan OJK, ditemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan *kavling* siap bangun dengan nilai gross Rp 732 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik tajam. Dalam jual beli tersebut, Hanson *International* melakukan pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas *Real Estate* (PSAK 44). OJK mempermasalahkan pengakuan dengan metode akrual penuh, meski dalam LKT 2016, transaksi tersebut tidak diungkapkan di LKT 2016. Sementara jika berdasarkan dengan Akuntansi Aktivitas Pengembangan *Real Estate* (PSAK 44) pendapatan penjualan bis diakui dengan meted akrual penuh dengan syarat telah memenuhi kriteria termasuk penyelesaian Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) yang tidak bisa dibuktikan oleh perseroan. "Bahwa sdr. Tjorkosaputra selaku direktur Utama PT Hanson International Tbk per 31 Desember 2016 terbukti melakukan pelanggaran, "tuliskan OJK dalam keterangannya. Menurut OJK, dengan tidak menyampaikan PPJB kepada auditor yang mengaudit LKT PT. Hanson International Tbk, membuat pendapatan pada LKT 2016 menjadi *overstated* dengan nilai material Rp 613 miliar." OJK menjadi tersesatkan dan tidak dapat menggunakan kewenangannya untuk memerintahkan PT. Hanson International, Tbk melakukan koreksi atas LKT PT. Hanson International per 31 Desember 2016 (Kompas, 2020).

Laporan keuangan yang telah diterbitkan merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai kualitas perusahaan, maka dari itu penyajian laporan keuangan harus disesuaikan dengan keadaan sesungguhnya yang terjadi pada perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas dapat dilihat dari sejauh mana perusahaan memberikan informasi yang benar dan jujur. Perusahaan yang jujur dan menjunjung tinggi etika dalam berbisnis akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas (Rohmah, 2017).

Peringkat dalam hal indeks daya saing global yang diraih Indonesia berada pada

Ukuran Perusahaan...(Sari, Lasari)

ISSN: 2556 - 2278





urutan yang terpaut jauh lebih baik dengan anggota ASEAN lain. Cerminan indeks data daya saing yang telah dijabarkan dalam fakta diatas menunjukkan bahwa kualitas perusahaan yang beroperasi di Indonesia cukup maksimal. Penyebab kurang maksimalnya kualitas perusahaan tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Perusahaan yang baik tercermin dari kualitas yang baik pula. Arti dari pengkategorian perusahaan yang baik salah satunya dapat dilihat dari aset yang dimiliki perusahaan, laba yang diperoleh selama periode tertentu, kepemilikan utang perusahaan, dan ketaatan terhadap aturan pemerintah yang berlaku. Kualitas yang baik dari sebuah perusahaan dapat terlihat melalui laporan keuangan yang telah diterbitkan. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya secara berkala akan mudah untuk dinilai kualitasnya. Laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan suatu sarana transaksi penjualan atau pembelian efek yang ada di Indonesia. Perusahaan yang telah terdaftar dalam BEI wajib (Rohmah, 2017).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, total penjualan, jumlah karyawan perusahaan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi (Septiano & Mulyadi, 2021).

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kembali kemampuan keuangan jangka pendek pada waktu, likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan ukuran aktiva lancar adalah aset yang mudah dikonversi menjadi kas mencakup kas, surat berharga, piutang dan persediaan (Sari & Nardo, 2022). Current ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendeknya (Septiano et al., 2022). Likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dan untuk membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih atau kedewasaan (Rivandi & Novriani, 2021).

Penelitian terdahulu menurut (Syarli, 2021) pengaruh yang signifikan dari ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan. Ukuran perusahaan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi tingkat keberanian untuk menyampaikan laporan keuangan yang sesuai dengan kenyataan karena perusahaan besar harus memenuhi public demand atas pengungkapan yang bermanfaat.

Penelitian terdahulu menurut (Indriyani et al., 2022) bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Likuiditas yang meningkat dapat menyebabkan kualitas laporan keuangan meningkat. Hal ini dapat menunjukkan bahwa investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi selalu memperhatikan aktiva lancarnya yang tujuannya untuk menganalisa seberapa mampu asset lancar perusahaan dalam mengembalikan kewajibannya.

Menurut penelitian (Indri & Putra, 2022) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena nilai total asset yang digunakan dengan dasar mencerminkan kekayaan atau harta suatu perusahaan.

Pada penelitian (Syarli, 2021) ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi tingkat keberanian untuk menyampaikan laporan keuangan yang sesuai dengan kenyataan karena perusahaan besar harus memenuhi public demand atas pengungkapan yang bermanfaat.

Penelitian sebelumnya menurut (Fajri, 2013) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Ini artinya semakin besar ukuran perusahaan atau total aset perusahaan maka akan semakin besar pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Penelitian menurut (Rahman et al., 2021) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dapat dijelaskan bahwa perusahaan dengan kategori besar mempunyai pegawai yang berkualitas dan dapat memenuhi performa pegawai satu sama lain, dengan hal tersebut perusahaan akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik. Ukuran perusahaan dengan kategorinya lebih besar yang akan mempunyai tanggung jawab yang besar pula kepada semua pemangku kepentingan, maka kesempatan atau peluang untuk memanipulasi laporan keuangan itu kecil dikarenakan resiko ketika diterima sangat besar.

### **H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan**

Menurut (Syarli, 2021) bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam hal ini perusahaan dengan likuiditas tinggi diindikasikan hubungannya dengan kreditur karena jika kondisi perusahaan tidak likuid, berarti akan terjadi penundaan pengumpulan bunga dan pokok pinjaman yang diberikan. Akibatnya, kreditur akan mempertimbangkan dengan matang perusahaan mana yang akan diberikan kredit agar tidak mengalami kerugian.

Pada penelitian (Agustin, 2021) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin likuiditas suatu perusahaan maka akan semakin besar peluang untuk mendapatkan pendanaan dari pihak eksternal agar perusahaan dapat memenuhi kewajiban yang menjadi tanggungan.

Menurut (Indriyani & Tawas, 2022) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan adanya hubungan yang baik antara *agent* dan juga *principal* dapat meningkatkan kepercayaan pasar dalam melakukan investasi kepada perusahaan, *image* manajer juga dapat menjadi salah satu dasar investor melakukan investasi dimana manajer yang memiliki *image* yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dari investor bahwa manajer tersebut dapat mengelola perusahaan dengan baik dan manajer tersebut dapat memberikan informasi keuangan perusahaan dengan sejujur-jujurnya.

### **H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan**

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan objek penelitian perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022 yang berjumlah sebanyak 53 perusahaan. yang ditetapkan sebagai populasi. Dari populasi tersebut, dipilih sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengambilan sampel berdasarkan *Purposive Sampling* dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.



**Tabel 1**  
**Purposive Sampling**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>Property and Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.	53
2.	Perusahaan <i>Property and Real Estate</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2018-2022	(8)
3.	Perusahaan <i>Property and Real Estate</i> yang tidak menyajikan data yang diperlukan dalam penelitian	(2)
Jumlah perusahaan sampel yang digunakan		43
Jumlah tahun penelitian		5
Jumlah data akhir yang digunakan 45x5 Tahun		215

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil teknik *Purposive Sampling*, diperoleh sampel akhir 43 perusahaan dengan jumlah observasi 215.

**Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu variabel dependen (Kualitas Laporan Keuangan, variabel independen (Ukuran Perusahaan dan Likuiditas).

**Tabel 2**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Pengertian	Pengukuran	Sumber
1	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami dan bebas dari pengertian menyesatkan sehingga dapat dibandingkan dengan laporan sebelumnya	Non Operating Accrual = Total Accrual – Operating Accrual	(Indri & Putra, 2022)
2	Ukuran Perusahaan (X <sub>1</sub> )	Ukuran perusahaan yaitu Besar kecilnya suatu perusahaan diukur dari total aktiva, pendapatan atau modal perusahaan	Ukuran Perusahaan = LN(Total Aktiva)	(Sudarno, 2022)
3	Likuiditas (X <sub>2</sub> )	Likuiditas menggunakan rasio lancar. <i>Current ratio</i> digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang dimilikinya	$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Kewajiban Lancar} \times 100\%$	(Ginting et al., 2023)

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama yaitu, statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistika yang bertujuan untuk menggambarkan atau menyajikan data (Asyiah, 2018). Kedua, analisis model regresi data

panel adalah pemilihan model terbaik untuk model regresi data panel. Dalam analisis ini digunakan uji chow dan uji haustman untuk memilih model CEM, FEM, atau REM yang akan digunakan dalam regresi data panel pada penelitian ini. Model terbaik digunakan antara model tersebut yaitu: Chow Test, untuk menentukan model mana yang terbaik antara *common effect* model (CEM) dengan *Fixed effect* Model (FEM). Hausman Test, dilakukan untuk menentukan model mana yang terbaik digunakan antara *Fixed effect* Model (FEM) dengan *random effect* model (REM) (Mulfit & Yusra, 2019). Ketika uji asumsi klasik, pada penelitian digunakan uji normalitas yaitu sebuah uji yang bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi variabelpengganggu (*residual*) memiliki distribusi normal, karena model regresi yang baik mengasumsikan bahwa nilai *residual* mengikuti distribusi normal (Paskaboni, 2020).

Analisis regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai  $t_{hitung} >$  nilai  $t_{tabel}$ , dan atau probabilitas signifikansi kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan hipotesis alternatif yang menyatakan variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima (Wulandari et al., 2018). Adapun persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Dimana  $Y_{it}$  merupakan kualitas laporan keuangan perusahaan  $i$  pada waktu  $t$ ;  $X_{1it}$  merupakan ukuran perusahaan perusahaan  $i$  pada waktu  $t$ ;  $X_{2it}$  merupakan likuiditas perusahaan  $i$  pada waktu  $t$ ;  $\alpha$  merupakan koefisien konstanta;  $\beta$  merupakan koefisien regresi;  $e$  merupakan standar error.

Model persamaan diatas digunakan untuk pengujian hipotesis. Hipotesis akan diuji menggunakan t-test, Menurut Wulandari et al., (2018) uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel independen. Apabila  $t_{hitung} <$   $t_{table}$ , dan atau nilai signifikan  $>0,05$  maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila  $t_{hitung} >$   $t_{table}$ , dan atau nilai signifikan  $<0,05$  maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat, Kualitas laporan keuangan merupakan variabel terikat dengan menggunakan pengukuran *Non Operating Accrual* untuk mengukur jumlah akrual yang muncul dalam laporan keuangan yang bukan hasil dari kegiatan operasional perusahaan. Nilai *minimum* pada *NOA* sebesar -86.278.861.410 menunjukkan jumlah akrual yang muncul dalam laporan keuangan bernilai rendah. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *minimum* diperoleh oleh Modernland Realty Tbk. tahun 2022. Nilai *maximum* sebesar 2.329.348.615.963 diperoleh oleh Metropolitan Kentjana Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata *NOA* sebesar 180.495.309.709, sedangkan nilai standar deviasi *NOA* sebesar 469.830.342.628,77 yang menunjukkan penyebaran data yang lebih besar karena nilainya lebih tinggi dari nilai rata-rata (*mean*).





**Tabel 3**  
**Hasil Deskriptif Statistik**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Kualitas Laporan Keuangan (NOA)	215	-86278861.410	232934861596	180495309709	469830342628.77
Size	215	15.3561	31.7916	26.73926	3.981729
Current Ratio	215	0.0003	24.8819	3.268668	2.988030

Sumber: Data Diolah, Eviews 9

Ukuran Perusahaan (SIZE) merupakan skala ukuran yang dilihat dari total asset perusahaan. Nilai *minimum* pada *size* sebesar 15,3561 menunjukkan jumlah total asset Perusahaan yang terkecil. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *minimum* diperoleh oleh Lippo Cikarang Tbk. tahun 2022. Nilai *maximum* sebesar 31,7916 diperoleh oleh Ciputra Developmenst Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata *size* sebesar 26,73926, sedangkan nilai standar deviasi *size* sebesar 3,981729 yang menunjukkan penyebaran data yang lebih kecil karena nilainya lebih rendah dari nilai rata-rata (*mean*).

*Current ratio* merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau yang jatuh tempo dalam satu tahun. Nilai *minimum* pada *CR* sebesar 0,0003 menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *minimum* diperoleh oleh Bukit Darmo Property Tbk tahun 2020. Nilai *maximum* sebesar 24,8819 diperoleh oleh Bumi Citra Permai Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata *CR* sebesar 3,268668, sedangkan nilai standar deviasi *CR* sebesar 2,988030 yang menunjukkan penyebaran data yang lebih kecil karena nilainya lebih rendah dari nilai rata-rata (*mean*).

**Uji Kelayakan Model Data Panel**

Model terbaik yang terpilih dalam penelitian ini yaitu model *Random Effect Model*. Model ini diperoleh setelah melakukan uji lanjut berupa *chow test* dan *haustman test*.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Chow**

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section Chi-square	889.429511	42	0,0000

Sumber: Data Diolah, Eviews 9

Berdasarkan tabel diatas *P-Value* sebesar 0,0000 dan nilai kurang dari 0,05. Hal ini berarti H0 ditolak dan pendekatan yang dipilih adalah FEM. Untuk itu perlu dilakukan uji haustman terlebih dahulu untuk menentukan antara FEM atau REM yang akan digunakan.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Haustman**

Test Summary	Chi-Sq t-Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob
Cross-section random	6.826628	2	0,0329

Sumber: Data Diolah, Eviews 9

Berdasarkan tabel diatas *P-Value* sebesar 0,0329 dan nilai kecil dari 0,05. Hal ini berarti H0 ditolak dan pendekatan yang dipilih adalah FEM. Dengan demikian model terbaik yang digunakan adalah FEM.

## Uji Normalitas

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Jarque-Bera	Probability
<i>Non Operating Accrual</i>	4,9507	0,0841

Sumber: Data Diolah, Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil pengujian variabel *Non Operating Accrual (NOA)* menunjukkan hasil pengujian nilai *Jarque-Bera* sebesar 4,9507 dengan nilai *probability* sebesar 0,0841. Nilai *probability* diatas 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

No Variabel	Tollerance (r)	Kesimpulan
1 Ukuran Perusahaan ( <i>Size</i> )	0,049	Bebas gejala multikolinearitas
2 <i>Current Ratio (CR)</i>	0,049	Bebas gejala multikolinearitas

Sumber: Data Diolah, Eviews 9

## Analisis Regresi Data Panel

**Tabel 8**  
**Hasil Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient
C	24624842425,61142
<i>Size</i>	5351615173,112712
<i>CR</i>	3907478135,247857

Sumber: Data Diolah, Eviews 9

Persamaan Regresi Data Panel REM *PER* adalah sebagai berikut:

$$NOA_{it} = 24624842 + 53516151Size_{it} + 39074781CR_{it} + e$$

Angka pada Persamaan Regresi Data Panel didapat dari nilai *coefficient* variabel. Nilai konstanta sebesar 24624842 ini menjelaskan jika diasumsikan nilai variabel independen bernilai 0 (tidak ada), maka nilai *NOA* bernilai tetap sebesar 24624842. Koefisien *Size* sebesar 53516151 artinya setiap peningkatan variabel *Size* sebanyak 1 satuan, maka akan meningkatkan variabel *NOA* sebesar 53516151 satuan, serta dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Koefisien *CR* sebesar 39074781 artinya setiap peningkatan variabel *CR* sebanyak 1 satuan, maka akan meningkatkan variabel *NOA* sebesar 39074781 satuan, serta dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

## Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan signifikan dari variabel *Size* dan *CR* ke variabel *NOA*. Uji statistik menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan untuk memeriksa lebih lanjut apakah variabel *Size* dan *CR* tersebut berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel *NOA*. Kriteria pengujian berupa jika nilai *probability*  $T_{hitung}$  lebih kecil  $T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan jika nilai *probability*  $T_{hitung}$  lebih kecil  $T_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%).





**Tabel 9**  
**Hasil Uji Hipotesis (*Fixed Effect Model*)**

Variabel	t-statistik	Prob	Kesimpulan
Ukuran Perusahaan ( <i>Size</i> )	2.863693	0.0047	H1 Diterima
<i>Current Ratio (CR)</i>	2.144154	0.0334	H2 Diterima

Sumber: Data diolah, *Eviews 9*

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dijelaskan variabel *Size* menunjukkan nilai  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  ( $2,8637 > 1,6518$ ) atau *probability* lebih kecil dari nilai alpha ( $0,0047 < 0,05$ ) maka *Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Operating Accrual (NOA)* H1 dalam penelitian diterima. Untuk variabel *CR* menunjukkan hasil  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  ( $2,1441 > 1,65279$ ) atau *probability* lebih kecil dari nilai alpha ( $0,0334 < 0,05$ ) maka *CR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Operating Accrual (NOA)* H2 dalam penelitian diterima.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Penelitian yang dilakukan terhadap 43 perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Dari pengolahan program *Eviews 9* dapat dijelaskan bahwa Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan proksi *Non Operating Accrual (NOA)*.

*Non Operating Accrual* digunakan untuk memperlihatkan pencatatan kejadian tidak diinginkan yang telah terjadi dalam perusahaan. Semakin rendah *NOA* menunjukkan semakin bagus kualitas laporan keuangan suatu perusahaan. Semakin rendah *NOA* juga menunjukkan semakin tinggi kinerja perusahaan. Berpengaruhnya ukuran perusahaan pada kualitas laporan keuangan hal ini disebabkan karena nilai total asset yang digunakan dengan dasar mencerminkan kekayaan atau harta suatu perusahaan. Dimana dapat disimpulkan semakin besar nilai total asset maka semakin besar ukuran perusahaan. Maka dari itu, perusahaan yang besar akan lebih baik kualitas laporan keuangan dari pada perusahaan dengan total asset yang lebih kecil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indri, (2022), Syarli, (2021), dan Rahman et al., (2021) yang menyatakan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Ini berarti semakin besar aset yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan kualitas dari laporan keuangannya. Berdasarkan teori dinyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan dengan berbagai cara yaitu total asset, jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja dll (Rahman et al., 2021). Menurut Septiano & Mulyadi, (2021) ukuran perusahaan merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Perusahaan yang besar akan memiliki kestabilan dan operasi yang dapat diprediksi lebih baik, sehingga kesalahan estimasi yang ditimbulkan akan menjadi lebih kecil. Selain itu, perusahaan besar akan memiliki kemampuan diversifikasi yang lebih baik dan mempunyai efek variasi portofolio antar divisi-divisi dan aktivitas bisnisnya sehingga dapat mengurangi efek relatif kesalahan estimasi. Meskipun demikian, perusahaan besar akan banyak menghadapi sensitivitas politik yang tinggi dan menghadapi kos politikal yang lebih tinggi dari pada perusahaan

kecil.

Perusahaan yang besar akan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, karena perusahaan yang besar memiliki asset dan memperoleh laba yang besar pula. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total asset yang dimiliki, dan total penjualan yang diperoleh, serta kapitalisasi pasarnya dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil pengujian pengaruh *CR* terhadap Kualitas Laporan Keuangan menunjukkan secara parsial nilai t-hitung sebesar ( $2,1441 > 1,65279$ ) atau *probability* lebih kecil dari nilai alpha ( $0,0334 < 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa *CR* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (*NOA*). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septiano & Mulyadi, (2021), Supartini et al., (2021), dan Indriyani et al., (2022) yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara *CR* dengan kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan dan menghasilkan laba bersih untuk membayar utang jangka pendeknya berpengaruh besar terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan.

Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hal ini dikarenakan likuiditas berhubungan dengan kepercayaan kreditur kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi pula kepercayaan para kreditur terhadap perusahaan. Dalam penelitian ini perusahaan dinilai mampu dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Jika likuiditas suatu perusahaan terlalu besar berarti perusahaan tidak mampu mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin yang menjadikan kinerja keuangan tidak baik dan dimungkinkan ada manipulasi laba. Likuiditas mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Perusahaan dengan likuiditas tinggi diindikasikan hubungannya dengan kreditur karena jika kondisi perusahaan tidak likuid, berarti akan terjadi penundaan pengumpulan bunga dan pokok pinjaman yang diberikan. Akibatnya, kreditur akan mempertimbangkan dengan matang perusahaan mana yang akan diberikan kredit agar tidak mengalami kerugian.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang bertujuan untuk melihat apakah Ukuran Perusahaan (*Size*) dan Likuiditas (*CR*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, maka hasilnya dapat kita simpulkan: 1) Ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan (*NOA*) pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2022. Artinya, perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar maka kualitas laporan keuangan perusahaan juga akan bagus; 2) Likuiditas (*CR*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (*NOA*) pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Artinya, perusahaan yang memiliki tingkat *CR* yang baik maka akan memiliki kualitas laporan keuangan perusahaan yang baik.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada ibuk Dr. Suhaimi Helia M.Si selaku ketua STIE “KBP” dan Ibuk Lidya Martha selaku wakil ketua STIE “KBP” yang telah mendukung dan membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Selanjutnya terima kasih untuk ibuk Dewi Zulvia, SE, MM selaku ketua prodi Akuntansi. Selanjutnya terima kasih kepada ibuk Dr. Laynita Sari SE, MM selaku pembimbing skripsi, dan bapak ibuk dosen STIE “KBP” yang telah mendidik dan memberikan ilmunya sehingga telah selesainya penelitian ini. Selanjutnya terima kasih kepada Bursa Efek Indonesia yang telah memberikan data dan informasi mengenai penelitian ini. Terakhir terima kasih untuk semua teman-teman terkhusus teman-teman dalam melakukan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. S. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya*, 14(1), 1–18.
- Asyiah, N. (2018). Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (Cem), Fixed Effect Model (Fem) Dan Random Effect Model (Rem). *Gastrointestinal Endoscopy*, 10(1), 279–288.
- Dewi, A. S., & Novalia, R. (2023). Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO). *Jurnal Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis: Cuan*, 1(2), 59-81.
- Fajri, S. N. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Medan*, 1(1), 21.
- Ginting, R., Wicaksono, G., Aswat, I., Anggaraini, L., Prabowo, M. A., Rumaizha, R., Microsea, N., Retnowati, E., & Elsa. (2023). *Kajian Isu Riset Akuntansi Terkini*. Lakeisha.
- Indri, F. Z., & Putra, G. H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 01–17.
- Indriyani, A. P., & Tawas, Y. (2022). Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jaim: Jurnal Akuntansi Manado*, 3(3), 396–406.
- Indriyani, A. P., Tawas, Y., Kunci, K., Likuiditas, :, Keuangan, L., & Keuangan, K. L. (2022). Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jaim: Jurnal Akuntansi Manado*, 3(3), 396–406.
- Kompas. (2020). *Jejak Hitam Pt Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016*. Mulfita, A., & Yusra, I. (2019). Analisis Regresi Data Panel Terhadap Likuiditas Saham Di Indonesia. *Jurnal Sekuritas*, 2(1), 20–27.
- Paskaboni, E. D. (2020). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018)*. 68–74.
- Rahman, M. F., Asyiah, S., & Khalikusabir. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun

- 2017-2019). *Jurnal Riset Manajemen*, 1–13.
- Rivandi, M., & Novriani. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Non Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*, 5(1), 140–152. <https://doi.org/10.36310/Jebi.V12i01.24>
- Rohmah, A. N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage Keuangan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015). In *Water Science And Technology* (Vol. 53, Issue January).
- Sari, L., & Nardo, R. (2022). Sisi Gelap Dari Return Saham Di Pasar Modal Indonesia : Likuiditas , Dan Risiko Sistematis The Dark Side Of Stock Return In The Indonesian Capital Market : Liquidity , And Systematic Risk. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 10(1), 121–131.
- Septiano, R., Aminah, S., & Sari, L. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3551–3564.
- Septiano, R., & Mulyadi, R. (2021). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 3(2), 525–535.
- Sudarno. (2022). *Teori Penelitian Keuangan*. Cv Literasi Nusantara Abadi.
- Supartini, N. M., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *Jurnal Kharisma*, 3, No 1(E-Issn2716-2710), 73– 83.
- Susanto Salim, S. D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 227–247. <https://doi.org/10.24912/Je.V26i11.775>
- Syarli, Z. A. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. *Bussman Journal : Indonesian Journal Of Business And Management*, 1(3), 314–327. <https://doi.org/10.53363/Buss.V1i3.10>
- Wulandari, Y. I., Sunarto, & Totalia, A. S. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Periode 2010-2014). 42–61.